

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SKI DI
KELAS VII MTsS MARDIYAH ISLAMIYAH
PANYABUNGAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

ALFIANI PULUNGAN

NIM: 21010003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALFIANI PULUNGAN
Nim : 21010003
Tempat/Tgl.Lahir : Bogor 08 Juli 2003
Alamat : Panyabungan Julu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Di Kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan"** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 26 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan

ALFIANI PULUNGAN

NIM. 21-01-0003

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Alfiani Pulungan, NIM. 21010003 dengan judul: **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Di Kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I



Syurvadi Nasution, M.Pd
NIP. 199105202019031015

Panyabungan, 26 Agustus 2025

Pembimbing II

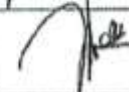
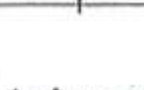


Dr. Muhammad Ikbali, M.Pd.I
NIP. 198506262019031005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "*Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan*" a.n. Alfiani Pulungan, NIM. 21010003, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Pada tanggal 22 September 2025.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan selanjutnya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Rohman, M.Pd NIP. 199306272019031011	Ketua/ Penguji I		11/09/2025
2	Fuji Pratami, M.Pd NIP. 199212202019082001	Sekretaris/ Penguji II		06-10-2025
3	Suryadi Nasution, M.Pd NIP. 199105202019031015	Penguji III		07-10-2025
4	Dr. Muhammad Ikbai, M.Pd.I NIP. 198502262019031005	Penguji IV		07-10-2025



Mandailing Natal, 13 Oktober 2025
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal

Dr. Dedy Sumpor Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197205132003121002

ABSTRAK

Alfiani Pulungan (NIM: 21010003), Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran SKI di Kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 peserta didik kelas VII Al-Mulk. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keaktifan peserta didik, lembar wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I, persentase keaktifan peserta didik mencapai 62,5% (kategori sedang). Pada siklus II, keaktifan meningkat menjadi 81% (kategori tinggi). Peningkatan tersebut terlihat pada aspek bertanya, menjawab, berpendapat, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu hasil belajar peserta didik juga meningkat dimana pre-test nilai rata-rata yang di dapat sebesar 58, kemudian di post-test siklus I nilai rata-rata peserta didik sebesar 68 dan post-test siklus II meningkat 82. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Model ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan mampu bekerja sama dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Keaktifan Belajar, SKI, PTK*

ABSTRACT

Alfiani Pulungan (NIM: 21010003), The Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Students' Learning Activeness in Islamic Cultural History (SKI) Subject for Grade VII Students of MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan. This study aims to improve students' learning activeness in the Islamic Cultural History subject through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in grade VII of MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan. The research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 30 students of class VII Al-Mulk. The research instruments included student activeness observation sheets, interview sheets, learning achievement tests, and documentation. Data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative approaches. The results showed an increase in students' learning activeness in each cycle. In cycle I, students' activeness reached 62.5% (moderate category). In cycle II, activeness increased to 81% (high category). The improvement was observed in aspects such as asking questions, answering, expressing opinions, and participating in group discussions. Furthermore, students' learning outcomes also improved, where the average pre-test score was 58, then increased to 68 in the post-test of cycle I, and further increased to 82 in the post-test of cycle II. Based on the findings, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning model is effective in enhancing students' learning activeness in the SKI subject. This model encourages students to be more active, think critically, and collaborate in solving the given problems.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Activeness, SKI, Classroom Action Research

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Tanpa pertolongan dan ridha-Nya, niscaya segala upaya, tenaga, dan pikiran yang telah dicurahkan tidak akan membawa hasil seperti yang ada di hadapan pembaca saat ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, yang telah menjadi teladan utama dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam upaya mencari dan mengajarkan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik semoga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran SKI, serta menjadi referensi bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang singkat ataupun mudah. Ada banyak rintangan, kesulitan, dan ujian yang harus dihadapi, baik berupa keterbatasan waktu, tenaga, maupun pikiran. Namun berkat doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat melalui semua itu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku ketua STAIN Mandailing Natal. Yang telah memimpin STAIN Mandailing Natal ini menjadi institusi pendidikan yang unggul, serta menyediakan berbagai fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademik.
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Suryadi Nasution, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada di tengah kesibukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II serta penasehat akademik terimakasih atas bantuan, bimbingan, perhatian, kesabaran serta motivasi dalam membimbing penulis selama ini.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademik prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.
6. Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik di MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan, yang telah memberikan izin, bantuan dan kesempatan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
7. Kedua orang tuaku tersayang pertama Bapak Muhammad Syahdan Pulungan, serta Ibu tercinta Siti Asni Mardia yang selalu setia dan mensupport sehingga penulis bisa berada di titik ini dengan penuh rasa hormat dan cinta kasih mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk kasih sayang, pengorbanan, bantuan, dukungan, dorongan, motivasi dan doa yang tidak pernah berhenti. Terimakasih pula atas kesabaran yang luar biasa dan kehebatan yang senantiasa menjadi sumber inspirasi, kekuatan dan semangat dalam setiap langkah perjalanan penulis.
8. Saudara satu-satunya yaitu kakak laki-laki pertama bernama Ahmad Fauzan pulungan yang termasuk memberikan bantuan, dan dukungan kepada penulis.
9. Keponakan penulis. Adira Azahra boru Jawa, yang selalu ada dan menghibur penulis ketika penulis merasa lelah dan membutuhkan semangat baru, kehadirannya yang selalu ceria membuat hati menjadi gembira.
10. Teman-Teman angkatan PAI-A 2021 yang selalu menemani melalui hari-hari yang penuh tantangan selama kurang lebih dari 4 tahun ini, banyak suka dan duka yang kita lalui bersama terutama teman yang paling berkesan Ainun Adilah DLY, Iqlimah Batubara, Nabilah Lubis, Halimatus Sa'diah,

Novia Nora Nasution dan seluruh teman kelas PAI-A yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

11. Kerabat, persepupuan dan keponakan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas segala kebaikan dan dukungan kalian.
12. Kepada diri sendiri, terimakasih Alfiani Pulungan telah berjuang sejauh ini, menghadapi berbagai tantangan hingga sampai dititik ini. kamu memilih untuk berjuang dan tidak menyerah. Semoga apa yang telah di dapatkan selama kuliah bermanfaat kedepannya untuk dunia dan akhirat, serta ilmu yang diperoleh dapat diamankan sehingga menjadi berkah, Amiin

Panyabungan, ²² September 2025



Alfiani Pulungan
NIM 21010003

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	8
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	9
D. Perumusan Masalah Penelitian	10
E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORITIK DAN	
PENGAJUANKONSEPTUAL INTERVENSI TINDAKAN.....	12
A. Acuan Teori Area dan Fokus Yang Diteliti	12
B. Hasil Penelitian Yang Relavan	21
C. Hipotesis Tindakan.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian	24
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	28
E. Tahapan Intervensi Tindakan.....	28
F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan.....	29
G. Data dan Sumber Data	30
H. Instrumen Pengumpulan Data	30

I. Teknik Pengumpulan Data	32
J. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan	33
K. Analisis Data dan Interpretasi Data	33
L. Pengembangan Perencanaan Tindakan	36
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Data	37
1. Penelitian Pendahuluan	39
2. Prasiklus	42
3. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I	44
4. Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II	57
B. Analisis Data	73
1. Penerapan <i>Problem Based Learning</i>	73
2. Keaktifan Belajar Peserta didik	74
C. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).....	13
Tabel 3.1 Tahapan dan Kegiatan Pelaksanaan Tindakan Kelas.....	29
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan MTsS Mardiyah Islamiyah.....	38
Tabel 4.2 Nilai <i>Pretest</i> Peserta didik	43
Tabel 4.3 Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik Siklus I	50
Tabel 4.4 Hasil Belajar Peserta didik Siklus I.....	52
Tabel 4.5 Observasi Aktivasi Guru Siklus I.....	54
Tabel 4.6 Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik Siklus II	64
Tabel 4.7 Hasil Belajar Peserta didik Siklus II	66
Tabel 4.8 Observasi Aktivasi Guru Siklus II	68
Tabel 4.9 Rekapitulasi Tingkat Keaktifan Peserta didik	74
Tabel 4.10 Hasil Tes Peserta didik Siklus I dan Siklus II.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	26
Gambar 4.1 Observasi Kegiatan Belajar Peserta Didik	40
Gambar 4.2 Peserta Didik Dibentuk Kedalam Kelompok	46
Gambar 4.3 Peserta Didik Dibimbing dalam Kerja Kelompok	47
Gambar 4.4 Peserta Didik Mempresentasi Hasil Diskusi Siklus I.....	48
Gambar 4.5 Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Diskusi Siklus II.....	60
Gambar 4.6 Peserta Didik Melakukan Sesi Tanya Jawab.....	61
Gambar 4.7 Mencatat Kegiatan Diskusi Kelompok	62
Gambar 4.8 Tingkat Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II	74
Gambar 4.9 Hasil <i>Posttest</i> Siklus I & II.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	87
Lampiran 2 Soal <i>Pretest</i> Peserta Didik	97
Lampiran 3 Hasil Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik.....	99
Lampiran 4 Soal <i>Posttest</i> Siklus I	102
Lampiran 5 Hasil Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik Siklus I	104
Lampiran 6 Soal <i>Posttest</i> Siklus II.....	107
Lampiran 7 Hasil Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik Siklus II.....	110
Lampiran 8 Kunci Jawaban.....	113
Lampiran 9 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I	114
Lampiran 10 Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II	115
Lampiran 11 Hasil Diskusi Kelompok PBL Siklus I	116
Lampiran 12 Hasil Diskusi Kelompok PBL Siklus II.....	122
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivasi Guru Siklus I.....	134
Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivasi Guru Siklus II	135
Lampiran 15 Lembar Wawancara Pendidik.....	136
Lampiran 16 Lembar Wawancara Peserta Didik	138
Lampiran 17 Dokumentasi	140
Lampiran 18 Surat Permohonan Izin Penelitian	143
Lampiran 19 Surat Balasan Penelitian	144
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup.....	147

MOTTO

“Setiap langkah kecil yang diambil hari ini akan membawamu lebih dekat pada tujuan besar yang ingin dicapai. Sering melakukan kesalahan bukan berarti harus menyerah, sebab dari setiap kesalahan kita belajar untuk bangkit, memperbaiki diri, dan tetap fokus pada tujuan yang telah digariskan.”

By: Alfiani Pulungan

BAB I

BPENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman ketika informasi dapat diakses secara instan, masalah yang dihadapi peserta didik semakin kompleks dan tak jarang menuntut untuk dapat mencari solusi secara tepat dan akurat, sehingga dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan semua masalah tersebut. Hal ini juga yang membuat dunia pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Diantara yang harus diupayakan adalah dengan cara membenahi urgensi berpikir kritis sebagai proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan Pendidikan dan kebutuhan peserta didik dimana banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran yang membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, pembelajaran yang monoton dan membosankan serta kurang menggali kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis (Bariyah et al., 2022).

Shymansky menyatakan bahwa konstruktivisme adalah suatu aktivitas yang bersifat aktif, di mana peserta didik membangun pengetahuannya sendiri, mencari makna dari apa yang mereka pelajari, serta menyelesaikan konsep dan ide baru berdasarkan kerangka berpikir yang telah dimiliki. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa konstruktivisme bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dengan memberikan ruang yang luas untuk memahami materi yang telah dipelajari, serta menerapkan konsep-konsep yang telah diketahui dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konstruktivisme merupakan teori yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara lebih luas dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan nyata mereka.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, keaktifan belajar peserta didik menjadi indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar bukan sekadar kehadiran fisik di kelas, tetapi mencakup keterlibatan peserta didik secara mental dan emosional dalam memahami, merespons, serta mengembangkan materi pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan bermakna.

Metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong keaktifan belajar peserta didik. Salah satu metode inovatif yang banyak direkomendasikan untuk menciptakan suasana belajar aktif adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menekankan pada penyelesaian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Arends (2012) menjelaskan bahwa PBL efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif.

Penerapan PBL sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), karena SKI tidak hanya memuat informasi sejarah, tetapi juga nilai-nilai moral, keteladanan, dan budaya Islam. Pembelajaran SKI bertujuan membentuk karakter peserta didik dengan mengambil ibrah dari peristiwa sejarah Islam, mengenal tokoh-tokoh Islam, dan memahami perkembangan peradaban Islam dari masa ke masa. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran SKI masih menghadapi sejumlah permasalahan, seperti rendahnya partisipasi peserta didik dan metode pengajaran yang monoton.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di kelas MTsS Mardiyah Islamiah Panyabungan, tempat penelitian ini dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII terlihat bahwa sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran SKI. Mereka lebih banyak diam,

pasif, dan hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara langsung dalam diskusi maupun tanya jawab. Selain itu, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan tanpa variasi pendekatan yang dapat merangsang minat dan keaktifan belajar peserta didik.

Minimnya penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Akibatnya, pembelajaran SKI hanya dipandang sebagai pelajaran hafalan sejarah, bukan sebagai media pembentukan karakter Islami yang aplikatif dalam kehidupan. Padahal, SKI seharusnya menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan reflektif. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penting untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran SKI di kelas VII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan. PBL ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dari sejarah masa lalu dengan kehidupan masa kini.

Pada konteks penerapan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan, konstruktivisme berperan sebagai dasar yang penting. Melalui SKI dan PBL, peserta didik diberi kesempatan untuk membangun keaktifan belajar dalam menyelesaikan masalah yang relevan, sehingga dapat mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. (Suparlan, 2019)

Pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 dalam undang-undang ini menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3).

Tujuan tersebut menunjukkan pentingnya proses pendidikan yang tidak hanya mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun keaktifan peserta didik. Pada konteks ini, model pembelajaran yang efektif, seperti *Problem Based Learning* (PBL), dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. PBL mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menyelesaikan masalah-masalah nyata, yang dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Penerapan PBL pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan dapat membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka dalam memahami dan mengapresiasi kebudayaan Islam secara lebih mendalam, serta melatih mereka untuk mandiri, dan aktif sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang tersebut. Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan peran kekhilafahan di bumi. Allah SWT mengangkat derajat orang-orang yang berilmu dan memerintahkan manusia untuk menggunakan akal pikirannya guna menggali ilmu serta memahami sejarah dan kehidupan (Zuhairini, Dkk, 2022).

Dalam Surah Al-A'la ayat 1–3:

سَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ۝ لَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ۝ وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ۝

Artinya:

“(1) Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi (2) Yang menciptakan, lalu menyempurnakan (pencipta-Nya) (3) Yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk”

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia diciptakan dengan kesempurnaan, memiliki potensi, kemampuan, dan takdir masing-masing. Allah SWT juga memberikan petunjuk sebagai sarana bagi manusia untuk menjalankan fungsinya di dunia. Pada konteks pendidikan, ini menjadi dasar bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan dan potensi unik yang harus dikembangkan secara optimal. (Al-Maraghi, A.M, 2020)

Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat sejalan dengan prinsip ini karena mendorong peserta didik untuk aktif memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menggali potensi kreatifnya. PBL tidak hanya menumbuhkan intelektualitas, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, penerapan model PBL dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan wujud nyata dari ikhtiar mendidik peserta didik sesuai dengan fitrah dan potensi yang telah Allah berikan, serta menjalankan petunjuk-Nya dalam proses belajar mengajar yang bermakna dan bernilai ibadah (Sani, R. A. 2020).

Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar adalah dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran *problem-based learning* (PBL) merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. PBL tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk menghafal informasi, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan

cara ini, peserta didik diajak untuk berpikir secara kreatif, mencari solusi yang inovatif, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang nyata (Nabila Hasna Rafilah, Dkk, 2024).

Penelitian ini mengusulkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI. Penerapan PBL dapat membantu mengaitkan materi SKI dengan situasi nyata yang relevan bagi kehidupan peserta didik, serta mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan aktif dalam menghadapi masalah yang dihadapi oleh peradaban di masa lalu, serta menciptakan solusi untuk tantangan yang ada di masa kini. Dengan demikian, PBL dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi SKI (Purwaningrum et al., 2024).

Pada model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*/PBL), peran guru berbeda dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menyajikan berbagai masalah, mengajukan pertanyaan, serta memfasilitasi proses investigasi dan diskusi. Meskipun guru sudah menetapkan topik masalah yang akan dibahas, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih masalah yang ingin mereka teliti lebih lanjut. Hal yang terpenting dalam model ini adalah guru menyediakan dukungan atau perancah yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan penyelidikan dan mengasah keterampilan berpikir mereka (Amirudin, Iqbal Amar Muzaki, Ceceng Saepul Millah, 2023).

Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan peserta didik adalah dengan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk aktif belajar harus memberikan kebebasan bagi mereka untuk mengembangkan ide-ide dan

berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung keaktifan belajar. Menciptakan suasana belajar yang dinamis, di mana guru dan peserta didik saling berinteraksi, peserta didik dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Pada proses pembelajaran, guru memiliki peran penting untuk mendorong peserta didik agar mampu mengemukakan ide dan gagasan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara, bertanya, menyampaikan pendapat, atau bahkan menciptakan karya dan produk. Pendekatan seperti ini, keaktifan peserta didik dapat berkembang dengan baik, karena mereka diberi ruang untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide-ide mereka dalam pembelajaran (Pendidikan, 2024).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan, penyampaian materi pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, masih didominasi oleh metode ceramah. Meskipun metode ini sudah umum digunakan, kenyataannya banyak peserta didik yang merasa bosan dan kurang antusias selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang bersifat satu arah, di mana peserta didik hanya menjadi pendengar pasif tanpa keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun guru berusaha agar peserta didik tidak merasa bosan dengan mencoba membuat suasana pembelajaran lebih menarik, tantangan untuk mempertahankan perhatian dan motivasi peserta didik tetap menjadi kendala yang signifikan.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Model Pembelajaran PBL peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga dapat meningkatkan kreativitas, minat, dan antusiasme mereka dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Model ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang mendorong pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII Al-Mulk di MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Penelitian ini berada dalam bidang ilmu pendidikan, yaitu suatu disiplin ilmu yang membahas proses, cara, dan strategi dalam membentuk manusia yang berkualitas melalui kegiatan belajar mengajar. Pendidikan sebagai suatu bidang ilmu yang terus berkembang menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan peserta didik secara nyata di lapangan. Sub-bidang ilmu yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah strategi dan metode pembelajaran, khususnya dalam mencari pendekatan yang efektif, interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Secara lebih khusus, konteks penelitian ini terletak pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), yakni di MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Mata pelajaran SKI selama ini sering kali dianggap sebagai pelajaran hafalan yang kurang menarik dan menantang, sehingga berdampak pada rendahnya keaktifan peserta didik di kelas. Oleh karena itu, perlu mencari solusi agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan memotivasi peserta didik untuk aktif belajar.

Berdasarkan kondisi tersebut, topik penelitian yang diangkat adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang menekankan pada penyelesaian masalah nyata untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Model PBL dipilih karena mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi atas masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Melalui penelitian ini, penulis ingin mengeksplorasi sejauh mana penerapan PBL dapat meningkatkan

partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran SKI dan menjadikan mereka lebih terlibat secara emosional maupun intelektual dalam memahami sejarah kebudayaan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan PBL dapat mengatasi masalah kebosanan dan ketidakaktifan peserta didik selama proses pembelajaran serta untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi sejarah kebudayaan Islam. Penelitian ini akan memfokuskan pada upaya mengidentifikasi perubahan dalam tingkat keaktifan belajar peserta didik.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam peningkatan keaktifan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII al-Mulk di MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Pembatasan fokus penelitian ini meliputi:

1. Model Pembelajaran PBL: Penelitian ini akan difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam. Model PBL yang diterapkan akan berfokus pada metode diskusi, kolaborasi antar peserta didik, serta pengembangan pemikiran kritis dalam memahami materi.
2. Keaktifan Belajar Peserta didik: Pada penelitian ini proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), keaktifan belajar yang dimaksud meliputi segala bentuk partisipasi peserta didik secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun emosional, selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.
3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Fokus materi penelitian ini terbatas pada satu bab bab 2 Dakwah Nabi Muhammad SAW.

Priode Madinah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mencakup berbagai peristiwa dan perkembangan penting dalam sejarah Islam, serta pemahaman terhadap warisan budaya Islam yang relevan bagi peserta didik.

4. Peserta didik MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan: Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik di MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan di kelas VII Al-Mulk. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih spesifik dan mendalam mengenai penerapan PBL di lingkungan tersebut.

D. Perumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana kondisi keaktifan belajar peserta didik kelas VII Al Mulk MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana proses penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII Al-Mulk MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan?
3. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan model Problem Based Learning melalui 2 siklus pada penelitian tindakan kelas di kelas VII Al-Mulk MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan?

E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keaktifan belajar peserta didik kelas VII Al-Mulk MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning*?

2. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII Al-Mulk MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan?
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan model *Problem Based Learning* melalui 2 siklus pada penelitian tindakan kelas di kelas VII Al-Mulk MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan?

Kegunaan Hasil Penelitian:

1. Bagi Guru: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam untuk menerapkan model *Problem Based Learning* secara efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan peserta didik. Hal ini diharapkan bisa memperkaya metode pengajaran dan memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif.
2. Bagi Peserta didik: Penelitian ini berguna untuk peserta didik karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah kebudayaan Islam melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis masalah.
3. Bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, khususnya dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dengan cara mengadopsi metode yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan.
4. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan penerapan PBL dalam mata pelajaran lainnya atau di sekolah-sekolah lain yang memiliki konteks serupa.